

Pengaruh Karakteristik Petani dan Peran Pemerintah Desa Terhadap Partisipasi dalam Pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem

The Effect of Farmer Characteristics and the Role of Village Governments on Participation in the Development of Bumi Lumbang Pendem Agrotourism

Levina Andilla Wahyudi^{*)}, Budi Sawitri

Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Jl. DR. Cipto 144a Bedali - Lawang, Malang - Jawa Timur, 65200, Indonesia

^{*)E-mail correspondence: levinaaww@gmail.com}

Diterima: 11 November 2022 | Direvisi: 19 September 2024 | Disetujui: 24 September 2024 | Publikasi Online: 04 November 2024

ABSTRAK

Pengembangan kawasan pedesaan berpotensi menjadi lokasi agrowisata marak terjadi di Indonesia, salah satunya di Kota Batu. Hal ini menimbulkan berbagai macam reaksi dari masyarakat baik menyetujui ataupun tidak. Beraneka macamnya karakteristik petani dan dukungan pemerintah menjadi latar belakang yang menentukan langkah masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan agrowisata. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik petani dan peran pemerintah desa terhadap partisipasi dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penyebaran kuesioner. Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Populasi pada penelitian adalah 388 petani dengan sampel sebanyak 80 petani yang diperoleh dari perhitungan Rumus Slovin. Sedangkan sebaran sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani dan peran pemerintah secara simultan berpengaruh nyata positif terhadap partisipasi dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Sub variabel karakteristik petani yang berpengaruh pada partisipasi adalah umur, lama pendidikan formal, jumlah pendapatan, dan lama tinggal. Sedangkan sub variabel peran pemerintah desa yang berpengaruh hanya peran pemerintah sebagai fasilitator. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pihak pengelola untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan petani.

Kata kunci: agrowisata, karakteristik petani, partisipasi, peran pemerintah desa

ABSTRACT

The development of rural areas has the potential to become a location for widespread agrotourism in Indonesia, one of which is in Batu City. This gave rise to various reactions from the public, whether they agreed or not. The various characteristics of farmers and government support are the background in determining community steps in getting involved in agrotourism development. This research aims to analyze the influence of farmer characteristics and the role of village government on participation in the development of Bumi Lumbang Pendem Agrotourism. The research method is quantitative with a survey approach, data collection techniques namely observation and distributing questionnaires. Data processing uses descriptive statistics and multiple linear regression. The population in the study was 388 farmers with a sample of 80 farmers obtained from the Slovin Formula calculation. Meanwhile, the sample distribution uses the Simple Random Sampling technique. The results of the research show that the variables of farmer characteristics and the role of government simultaneously have a significantly positive effect on participation in the development of Bumi Lumbang Pendem Agrotourism. Farmer characteristic sub-variables that influence participation are age, length of formal education, total income, and length of residence. Meanwhile, the sub-variable of the role of the village government that has an influence is only the role of the government as a facilitator. It is hoped that this research can become a reference for managers to determine policies that are appropriate for farmers.

Keywords: agrotourism, farmer's characteristic, participation, the role of village government

PENDAHULUAN

Satu dasawarsa terakhir ini, kontribusi sektor pariwisata terus meningkat terhadap penerimaan devisa negara. Hal ini dipicu oleh sektor pariwisata yang semakin beragam dan berkembang. Sebagaimana yang dilansir WTTC atau World Travel Tourism Council (2018), bahwa sektor pariwisata Indonesia mengalami kemajuan pesat dengan menempati peringkat kesembilan dunia dan peringkat ketiga di Asia. Capaian ini juga diakui oleh media Inggris (*The Telegraph*, (2020) yang menuliskan Indonesia sebagai “*The Top 20 Fastest Growing Travel Destinations*”. Hal ini menjadikan sektor pariwisata potensial untuk terus dikembangkan. Menurut Kemenparekraf (2021) berkembangnya sektor pariwisata di suatu wilayah akan menarik dan mempengaruhi bidang lain untuk berkembang pula, hal ini karena produknya diperlukan untuk menunjang sektor tersebut.

Tren wisata sekarang cenderung bergeser dari wisata massal ke wisata kelompok kecil dengan mengedepankan interaksi dengan alam, budaya, dan kehidupan masyarakat. Terbitnya Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada masyarakat untuk membangun wilayahnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada untuk kegiatan pariwisata. Undang-undang tersebut merujuk bahwa kegiatan pariwisata yang dimaksud yakni agrowisata.

Kota Batu merupakan penggerak agrowisata di Jawa Timur yang hingga saat ini terus mengembangkan potensi desa-desa yang ada sebagai wahana wisata berbasis alam. Keseriusan ini terlihat dari visi Pemerintah Kota Batu melalui Dinas Pariwisata Kota Batu yang mencanangkan program “*Satu Desa Satu Destinasi Wisata*”. Melihat hal tersebut, salah satu desa yang ada di Kota Batu yakni Desa Pendem tergerak untuk mengangkat keunggulan wilayahnya yang selama ini belum dikenal oleh masyarakat umum dalam wujud agrowisata. Agrowisata ini bertajuk edukasi pertanian dengan menyuguhkan keindahan alam Desa Pendem dengan nama “*Bumi Lumbang Pendem*”.

Pengembangan agrowisata di Desa Pendem telah berjalan sejak tahun 2019 hingga saat ini. Agrowisata ini dibuat dengan tujuan utama adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pendem, selain itu juga menyukseskan program Pemerintah Kota Batu itu sendiri. Seiring berjalannya proses pengembangan agrowisata tidak terlepas dari adanya permasalahan. Permasalahan utama yang ada disana, yakni pada partisipasi masyarakat. Partisipasi menjadi hal penting dalam pembangunan suatu daerah karena merujuk pada dukungan masyarakat (Wijaksono, 2013). Click or tap here to enter text..

Partisipasi dalam pembangunan merupakan keterlibatan seseorang dalam proses pembangunan yang diwujudkan secara langsung maupun tidak langsung seperti keterlibatan dalam memberikan buah pikiran, saran masukan, ide-ide baru, tenaga, waktu, keterampilan, dan materi dengan sukarela serta nantinya juga ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan (Dewi et al., 2016). Partisipasi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program, ketika suatu program mendapat atensi yang bagus dan masyarakat aktif terlibat didalamnya maka dapat dipastikan bahwa program akan berhasil sehingga tujuan yang dicanangkan juga tercapai (Hardianti, 2017).

Partisipasi erat kaitannya dengan latar belakang individu (Sukanata & Yuniati, 2016). Hal ini karena latar belakang seseorang menjadi awal pertimbangan dalam mengambil tindakan, terlebih yang berpengaruh terhadap kehidupannya (Wirawan & Nurpratiwi, 2015). Latar belakang seperti umur, lama pendidikan, lama berusahatani, jumlah pendapatan, luasan lahan, bahkan lama tinggal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan petani untuk terlibat di dalam pengembangan agrowisata (Tompodung et al., 2017). Pembangunan suatu wilayah setidaknya melibatkan dua peran penting yang sejajar yakni pemerintah dan masyarakat desa (Simbolon et al., 2021). Pemerintah desa yang memiliki wewenang dalam mengatur kehidupan di desa dapat melibatkan masyarakat secara penuh dari proses mengidentifikasi potensi dan permasalahan hingga pembuatan keputusan (Rukayat, 2019). Sehingga terjadi transparansi antar keduanya dan menimbulkan kesamaan rasa yaitu membangun desa untuk kemajuan bersama (Sukharwadi, 2020). Partisipasi yang dimaksud dapat berupa partisipasi secara fisik maupun non fisik. Berdasarkan informasi pengelola Agrowisata Bumi Lumbang Pendem bahwa masyarakat belum aktif terlibat di pengembangan agrowisata selain diakibatkan belum mengetahui konsep pengembangan agrowisata, juga karena kurang optimalnya pemerintah desa dalam pelibatan masyarakat, sehingga muncul kesenjangan persepsi antar masyarakat dan pemerintah desa. Keterlibatan petani dalam pengembangan Agrowisata dapat dilihat dari keinginan untuk menjalin kerjasama dengan pihak agrowisata agar lahan mereka dijadikan sebagai wisata edukasi tanam padi hingga tahap pengolahan beras siap edar. Mempelajari partisipasi petani sangat diperlukan untuk melihat seberapa

besar dukungan petani terhadap keberhasilan suatu pembangunan yang dalam hal ini adalah Agrowisata “Bumi Lumbang Pendem” (Matulesy et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu melihat pengaruh karakteristik petani dan peran pemerintah desa terhadap partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Penetapan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan di pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan pada 1) Desa Pendem sedang mengembangkan potensi desanya melalui Agrowisata Bumi Lumbang Pendem, 2) masyarakat Desa Pendem belum terlibat aktif di pengembangan agrowisata, 3) belum pernah dilakukan penelitian terkait pengaruh faktor-faktor terhadap partisipasi petani dalam pengembangan agrowisata. Waktu penelitian dilakukan pada 25 Maret sampai 28 April 2022.

Metode Penetapan Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang tergabung dalam agrowisata Kelompok tani di Desa Pendem sebanyak 7 kelompok dengan jumlah anggota yaitu 388 petani. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2013) dan tingkat presisi yang ditentukan adalah 10%. Berikut adalah detail penetapan sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data kelompok tani Desa Pendem

No.	Poktan	Jumlah (orang)	Sampel (orang)	Sebaran sampel (orang)	
				Pengurus	Anggota
1.	Sri Mulyo 01	94	19	2	17
2.	Wiji Aji Bumi	100	20	2	18
3.	Subur Makmur	35	8	2	6
4.	Sekar Abadi	82	16	2	14
5.	Mulyo Agung	32	7	2	5
6.	KWT Bunga Desa	23	5	2	3
7.	KWT Mandiri	22	5	2	3
Jumah		388	80	14	66

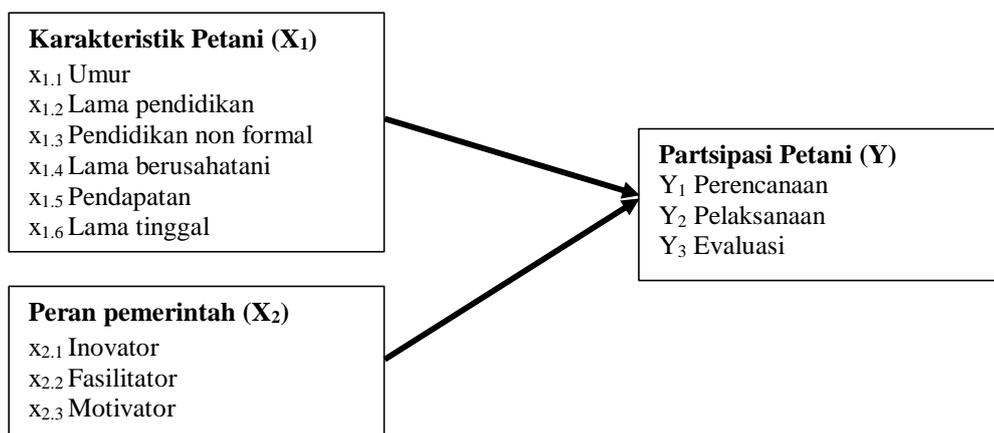
Sumber: Data Gapoktan Desa Pendem, 2021

Pada sebaran sampel, dilakukan secara *purposive* bahwa yang menjadi responden adalah ketua dan sekretaris kelompok tani. Sedangkan untuk pemilihan anggota kelompok tani dilakukan secara *simple random sampling*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 orang dengan rincian 14 orang pengurus kelompok tani dan 66 orang anggota kelompok tani.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama yang digunakan meliputi karakteristik petani (X1) dengan sub variabel yaitu umur (x1.1), lama pendidikan formal (x1.2), pendidikan non formal (x1.3), lama berusahatani (x1.4), pendapatan (x1.5), dan lama tinggal (x1.6). Variabel bebas kedua adalah peran pemerintah (X2) dengan sub variabel yaitu peran pemerintah sebagai inovator (x2.1), fasilitator (x2.2), dan motivator (x2.3).

Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah partisipasi petani pada pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Bentuk partisipasi yang diamati adalah partisipasi tahap perencanaan (Y1), tahap pelaksanaan (Y2), dan evaluasi (Y3). Interaksi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Interaksi antar variabel

Sebagaimana pada Gambar 1, bahwa arah anak panah menuju ke variabel terikat, hal tersebut menunjukkan penelitian dilakukan dengan mengukur pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini yang diteliti ada pengaruh variabel bebas yaitu karakteristik petani dan peran pemerintah terhadap partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang digunakan untuk menggali data terkait karakteristik petani, peran pemerintah desa, dan partisipasi dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu keadaan umum lokasi penelitian sebagai penguat data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan observasi.

Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Analisis data dilakukan menggunakan alat analisis data SPSS 21 untuk membuktikan pengaruh antar variabel bebas seperti karakteristik petani dan peran pemerintah desa terhadap variabel terikat partisipasi petani pada Pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar instrumen penelitian yang disebar ini dapat diandalkan, sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi di lapangan (Sudrajad & Andriani, 2015). Pengujian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas yaitu dengan melihat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan layak. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh nilai 19 item pertanyaan bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361 dan 13 berada dibawah nilai r_{tabel} . Item pertanyaan yang tidak valid dilakukan perbaikan dan diujikan kembali yang kemudian memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dari hasil uji validitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

Pengujian *reliability* dilakukan dengan melihat nilai koefisien *Cronbach's alpha*. Nilai pada koefisien *Cronbach's alpha* diperlukan untuk mengukur masing-masing indikator dari variabel yang diteliti. Hasil perhitungan nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih tinggi dari nilai r tabel dengan signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,926. Hal ini menunjukkan indikator pada masing-masing variabel adalah reliabel.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan faktor internal yang ada pada diri petani. Karakteristik petani menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Pada penelitian ini variabel karakteristik yang diteliti meliputi umur, lama

pendidikan formal, pendidikan non formal, lama berusahatani, jumlah pendapatan, dan lama tinggal. Adapun hasil uji regresi pada variabel karakteristik petani terhadap partisipasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persamaan regresi karakteristik petani Desa Pendem

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Karakteristik Petani			
Umur	-.292	-3.299	.002
Lama Pendidikan Formal	.791	3.493	.001
Pendidikan Non Formal	-.079	-.229	.819
Lama Berusahatani	-.051	-.849	.399
Jumlah Pendapatan	0.00000122	2.080	.041
Lama Tinggal	.109	2.485	.015
Peran Pemerintah			
Inovator	.415	1.299	.198
Fasilitator	1.360	3.543	.001
Motivator	-.016	-.293	.771

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diamati bahwa karakteristik petani yaitu lama pendidikan formal, jumlah pendapatan, dan lama tinggal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap partisipasi petani. Sedangkan umur berpengaruh negatif terhadap partisipasi. Variabel yang bernotasi positif memiliki arti bahwa semakin baik atau meningkatnya karakteristik petani maka semakin tinggi pula partisipasi mereka pada pengembangan agrowisata, sebaliknya pada variabel yang bernotasi negatif memiliki makna bahwa semakin tinggi nilai variabel tersebut maka semakin rendah partisipasinya pada pengembangan agrowisata. Hal ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil langkah selanjutnya terkait kontribusi petani pada pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem.

Berdasarkan penjabaran pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa pendidikan formal merupakan aspek tertinggi dalam karakteristik petani Desa Pendem yang memberikan pengaruh pada partisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto et al (2022), bahwa pendidikan formal sangat berpengaruh pada sikap seseorang dalam menjalankan sesuatu karena kematangan berfikir mereka. Pada data karakteristik petani diketahui bahwa sebagian besar Petani Desa Pendem berpendidikan SMA dengan persentase 40%. Hal ini merupakan peluang yang besar dimana dengan pendidikan se-tingkat SMA, Petani Desa Pendem lebih sadar bahwa keberadaan pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem merupakan suatu bentuk sarana menerapkan program SDG (*Sustainable Development Goals*) Desa yang dimana tujuannya adalah peningkatan ekonomi, pengurangan angka kemiskinan, dan terbukanya lapangan kerja (Wahyudi et al., 2022). Adapun penjabaran masing-masing variabel tersebut yakni sebagai berikut:

Umur

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan bahwa nilai pengaruh variabel umur pada persamaan regresi $Y' = 58.686 - 0.292$, dimana nilai koefisien regresi (β) tersebut adalah negatif sehingga memiliki makna semakin tinggi umur petani maka semakin rendah partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Nilai signifikansi pada Tabel 2 yaitu sebesar 0.002 yaitu < 0.05 yang berarti umur berpengaruh signifikan secara negatif terhadap partisipasi petani. Hal ini karena semakin tinggi umur seseorang maka kemampuan tubuh dalam beraktivitas juga akan menurun.

Tabel 3. Distribusi umur responden penelitian

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
		N = 80	(%)
Umur (Th) <i>Mean</i> : 47,5	Rendah (27-39,5)	9	11,25
	Sedang (39,6-52,5)	51	63,75
	Tinggi (52,6-65)	20	25,00

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa responden penelitian merupakan petani dengan kategori usia lansia awal yaitu pada rentang 46-55 tahun. Pada rentang umur 30-59 tahun tubuh memiliki

kemampuan fisik yang dinamis dan kreatif dalam mendukung kegiatan di pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem (Samun et al., 2011). Hal ini dapat dilihat dari petani yang ada di Desa Pendem, kebanyakan dari mereka merupakan petani dengan usia lanjut. Namun, usia lanjut tersebut tidak membuatnya menurunkan minat dalam menjalankan usahatannya. Disisi lain, pembangunan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem ini memiliki tujuan yang dirasakan langsung oleh petani yaitu agrowisata ini dapat mengenalkan dunia pertanian kepada anak cucunya sehingga kelak memunculkan minat dan dapat meneruskan usahatani tersebut.

Kondisi di Desa Pendem menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh dalam partisipasinya di pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem yang selaras dengan penelitian Sutarto (2008), bahwa umur yang semakin tua akan semakin sulit dalam menerima pemahaman dan suatu pembaharuan yang dampaknya merujuk pada partisipasi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Jatmiko (2017), bahwa petani yang lebih muda dianggap memiliki semangat dan energi yang tinggi sehingga mampu menyumbangkan tenaga dan pikiran dibandingkan dengan kelompok golongan tua. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur petani Desa Pendem mempengaruhi partisipasinya dalam kegiatan pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem, dimana semakin tingginya umur petani sejalan dengan kemunduran fungsi tubuh sehingga merujuk pada menurunnya kemampuan petani dalam keikutsertaannya dalam pengembangan agrowisata.

Lama pendidikan Formal

Lamanya pendidikan formal yang telah dilalui petani yaitu dihitung dari seberapa lama mereka menempuh bangku sekolah. Hal ini ditentukan dengan mengambil lama sekolah, didapat kejelasan bahwa mereka telah melewati berbagai tingkat pendidikan dan memudahkan penulis dalam perhitungan. Petani Desa Pendem sendiri ada juga yang tidak tamat SD sehingga perhitungan digunakan dalam lamanya pendidikan formal petani.

Tabel 4. Distribusi lama pendidikan formal responden penelitian

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
		N = 80	(%)
Lama Pendidikan	Rendah (4-8)	20	25,0
Formal (Th)	Sedang (8,1-12,1)	57	71,2
<i>Mean</i> : 9,6	Tinggi (12,2-16)	3	3,8

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persamaan regresi $Y' = 62.041 + 0.791$, dimana nilai koefisien regresi (β) tersebut adalah positif sehingga bermakna semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh petani maka semakin tinggi pula partisipasi mereka dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Tabel 2 yaitu sebesar 0.001 yang bermakna lama pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka kemampuan dalam menelaah informasi akan semakin mudah dan cepat. Pendidikan sendiri memberikan pengaruh yang besar terhadap cara pikir dan pengambilan keputusan petani (Gusti et al., 2021; Satriawan et al., 2021).

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani Desa Pendem didominasi oleh petani dengan pendidikan SMA/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang berpendidikan SLTP/ sederajat telah mampu menelaah informasi dan inovasi dengan baik dibandingkan dengan petani yang memiliki pendidikan formal dibawahnya. Hal itu sejalan dengan Satriawan et al (2023), bahwa petani dengan pendidikan tinggi cenderung berani mengambil keputusan untuk setuju atau menolak kehadiran sebuah inovasi.

Pendidikan formal menjadi faktor penting dalam mendukung perubahan suatu wilayah, yaitu rendahnya pendidikan memicu kurangnya pemahaman petani sehingga merujuk pada partisipasinya dalam pengembangan agrowisata (Hardianti, 2017). Tingkat pendidikan yang tinggi mampu membuat seseorang matang dalam berfikir dan bertindak (Sukanata & Yuniati, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani Desa Pendem dengan latar belakang pendidikan yang tinggi berpengaruh dalam upaya pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem, yang ditunjukkan dari keterlibatannya yang lebih dari petani yang berpendidikan dibawahnya.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal petani Desa Pendem pada persamaan regresi menunjukkan $Y' = 58.686 - 0,079$, dimana nilai koefisien regresi (β) tersebut adalah negatif sehingga mempunyai arti bahwa semakin tinggi pendidikan non formal yang telah diikuti petani maka semakin rendah partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Merujuk Tabel 2 bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar $0,819 > 0,05$ yang berarti pendidikan non formal tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani. Hal ini karena tidak pernah dilakukannya penyuluhan dan pelatihan mengenai pengembangan agrowisata, sehingga petani kekurangan informasi dan menyebabkan enggan berkontribusi.

Tabel 5. Distribusi pendidikan non formal responden penelitian

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (Orang) N = 80	Persentase (%)
Pendidikan Non	Rendah (0-3,5)	26	32,5
Formal (Kali)	Sedang (3,6-6,5)	32	40,0
<i>Mean</i> : 4,9	Tinggi (6,6-10)	22	27,5

Sumber: Data primer diolah, 2022

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2006 tentang SP3K, bahwa kegiatan penyuluhan merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan dan kemampuan petani, pekebun, maupun peternak. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, (2014), bahwa pendidikan non formal diselenggarakan dalam rangka meningkatkan keterampilan petani. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dayat & Anwarudin (2020), bahwa pendidikan non formal sebagai upaya dalam penyaluran informasi baru yang mampu meningkatkan sikap petani dan *outputnya* adalah penerapan dalam manajemen agribisnisnya. Namun, yang terjadi di Desa Pendem adalah sebaliknya yakni pendidikan non formal petani berada pada kategori rendah dan hasil persamaan regresi juga menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh. Hal ini karena minimnya penyuluhan mengenai pengembangan agrowisata sehingga mereka minim informasi dan belum matang dalam mengambil langkah pada pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem.

Lama berusahatani

Berdasarkan hasil analisa regresi dapat diketahui pada persamaan regresi $Y' = 62,041 - 0,051$, dimana nilai koefisien regresi (β) tersebut adalah negatif sehingga memiliki makna semakin lama berusahatani maka semakin rendah partisipasi di pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Nilai signifikansi yang tertera pada Tabel 2 yaitu sebesar 0.399 yang lebih besar dari 0.05, yang berarti lama berusahatani tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani pada pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem.

Tabel 6. Distribusi lama berusahatani responden penelitian

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (Orang) N = 80	Persentase (%)
Lama Berusahatani	Rendah (2-18)	40	50,0
(Th)	Sedang (18,1-34,1)	27	33,7
<i>Mean</i> : 20,8	Tinggi (34,2-50)	13	16,3

Sumber: Data primer diolah, 2022

Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa petani harusnya mendominasi kegiatan agrowisata, namun ternyata yang terjadi adalah sebaliknya. Petani justru enggan berkontribusi dalam berbagai kegiatan di agrowisata. Selama kegiatan pengembangan berlangsung, petani terlibat di pengembangan agrowisata hanya karena adanya instruksi dari pengelola saja. Pengalaman bertani yang dimiliki tentunya dapat menjadi bekal mereka dalam berkontribusi disana, namun petani tidak berkontribusi karena tanpa mereka ikut di pengembangan agrowisata pun mereka sudah mampu memenuhi kebutuhannya. Di sisi lain, latar belakang ekonomi juga mempengaruhi partisipasinya karena dengan ikut berkecimpung di pengembangan agrowisata akan menyita waktu mereka dalam melakukan usahatannya sehingga petani

cenderung untuk menjalankan usahataniya saja. Hal ini bertentangan dengan Asih (2009), bahwa lama bertani akan mempermudah petani dalam menerapkan inovasi yang didukung dengan pengalamannya.

Jumlah pendapatan

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan regresi yaitu $Y' = 62.041 + 0.00000122X$, dimana nilai koefisien (β) adalah positif yang artinya semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi pula partisipasinya dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Nilai signifikansi pada Tabel 2 adalah 0.041 yaitu lebih kecil dari 0.05 yang berarti jumlah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Hal ini karena dengan pendapatan yang lebih besar mereka mampu berpikir luas dan memanfaatkan peluang yang ada untuk terus berkembang dalam menjalankan usahataniya.

Tabel 7. Distribusi jumlah pendapatan responden penelitian

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
		N = 80	(%)
Jumlah Pendapatan (Jt/Rp) Mean : 2,317	Rendah (0,2-4,441)	69	86,3
	Sedang (4,442-8,6)	10	12,5
	Tinggi (8,61-12,86)	1	1,2

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa petani dengan pendapatan tinggi cenderung semangat dalam ikut terlibat di pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Hal ini berbeda dengan petani yang berpendapatan kecil, mereka enggan untuk berkontribusi di pengembangan agrowisata karena pendapatannya difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Hasil penelitian di atas bertolak belakang dengan pendapat Setiawati et al (2015), bahwa jumlah pendapatan petani tidak berpengaruh terhadap partisipasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sedikit besarnya pendapatan petani tidak melatarbelakangi partisipasinya karena partisipasi timbul dari adanya perasaan alamiah bukan karena faktor tertentu.

Lama tinggal

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y' = 62.041 + 0.109X$, dimana nilai koefisien (β) adalah positif yang artinya semakin meningkatnya lama tinggal petani di Desa Pendem maka semakin tinggi pula partisipasinya dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengaruh pada lama tinggal adalah 0.015 yang berarti terdapat pengaruh signifikan pada lama tinggal terhadap partisipasi. Petani dengan tingginya lama tinggal berkontribusi lebih dalam mendukung perubahan di desanya. Petani Desa Pendem yang berlatar belakang penduduk asli mengamati dan memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang ada di desanya. Tingginya lama tinggal petani telah menimbulkan rasa membutuhkan perubahan pada diri dan desanya.

Tabel 8. Distribusi lama tinggal responden penelitian

Sub Variabel	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase
		N = 80	(%)
Lama Tinggal (Th) Mean : 36,9	Rendah (4-23,5)	19	23,75
	Sedang (23,6-43,5)	24	30,00
	Tinggi (43,6-63)	37	46,25

Sumber: Data primer diolah, 2022

Sejalan dengan penelitian Wijaksono (2013), yang menyatakan bahwa lama tinggal berpengaruh positif terhadap partisipasi, hal ini didasarkan dari sikap memiliki dan sadar akan harus adanya perubahan di wilayah tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin lama waktu tinggal petani di suatu wilayah akan memberikan pengaruh positif terhadap wilayahnya, dalam hal ini adalah Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Lamanya petani menetap di suatu wilayah menimbulkan rasa cinta akan wilayahnya dan selalu berupaya untuk memberikan perubahan di wilayah tersebut.

Peran Pemerintah Desa

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui pandangan petani mengenai peran pemerintah Desa Pendem dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem berada pada kategori sedang yakni pada rentang 26,68-35,34 dengan jumlah 53 orang atau 66,25%. Pada kategori sedang menunjukkan bahwa tingkat peran pemerintah Desa Pendem adalah baik yang telah ditunjukkan pada hasil di atas, dimana dampak implementasi perannya telah dirasakan oleh masyarakat. Pada pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem, peran pemerintah diwujudkan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 9. Sebaran peran pemerintah Desa Pendem

Sub variabel	Kategori	Jumlah (orang) N = 80	Persentase (%)
Inovator <i>Mean</i> : 11,22	Rendah (6-9,5)	13	16,25
	Sedang (9,6-13)	62	77,50
	Tinggi (13,1-16)	5	6,25
Fasilitator <i>Mean</i> : 10,57	Rendah (4-7,5)	8	10,00
	Sedang (7,6-11)	42	52,50
	Tinggi (11,1-15)	30	37,50
Motivator <i>Mean</i> : 11,4	Rendah (7-10)	20	25,00
	Sedang (10,1-13)	55	68,75
	Tinggi (13,1-16)	5	6,25

Sumber: Data primer diolah, 2022

Inovator

Berdasarkan hasil analisa regresi yang dilakukan, bahwa $Y' = 62.041 + 0.415$, dimana nilai koefisien regresi (β) adalah positif yang artinya semakin besar penerapan peran pemerintah sebagai inovator maka semakin besar pula partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Nilai signifikansi pada Tabel 2 adalah sebesar 0.198 dimana nilai tersebut > 0.05 sehingga bermakna bahwa peran pemerintah sebagai inovator tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Pemerintah dalam menjalankan perannya sebagai inovator berupa menciptakan perubahan dengan menyiapkan program-program yang melibatkan masyarakat secara penuh sehingga terjadi kerja sama yang baik dan menumbuhkan saling mendukung.

Fasilitator

Berdasarkan hasil analisa regresi yang dilakukan, bahwa $Y' = 62.041 + 1.360$, dimana nilai koefisien regresi (β) adalah positif yang artinya semakin besar penerapan peran pemerintah sebagai fasilitator maka semakin besar pula partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Nilai signifikansi pada Tabel 2 adalah sebesar 0.001 dimana nilai tersebut < 0.05 sehingga bermakna bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani. Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mendukung pengembangan agrowisata. Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah dengan menyediakan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Selain itu, peran fasilitator juga terwujud dalam bidang pelatihan dan upaya-upaya peningkatan keterampilan petani (Gani et al., 2016)

Motivator

Berdasarkan hasil analisa regresi yang dilakukan, bahwa $Y' = 62.04 - 0.016$, dimana nilai koefisien regresi (β) adalah positif yang artinya semakin besar penerapan peran pemerintah sebagai motivator maka semakin besar pula partisipasi petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Peran pemerintah sebagai motivator adalah menggugah dan mendorong keterlibatan petani dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem.

Nilai signifikansi pada Tabel 2 adalah sebesar 0.771 dimana nilai tersebut > 0.05 sehingga bermakna bahwa peran pemerintah sebagai motivator tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam

pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Peran pemerintah Desa Pendem sebagai motivator belum terwujud secara maksimal yaitu penyampaian adanya pembangunan agrowisata ini belum merata sehingga dalam praktiknya yang terlibat hanya petani terdekat dengan lokasi saja (Dwiridotjahjono et al., 2017)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disajikan dalam bentuk persen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.553	.534	3.59585

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah, Karakteristik Petani

b. Dependent Variable: Partisipasi

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai koefisien R yang menunjukkan seberapa erat hubungan variabel bebas karakteristik petani dan peran pemerintah desa dengan variabel terikatnya yang dalam penelitian ini adalah partisipasi petani, nilai tersebut sebesar 0,703. Nilai 70,3% menunjukkan bahwa hubungan keduanya adalah kuat dan notasi positif artinya hubungan yang terjadi adalah hubungan yang searah.

Pada Tabel 10 juga diperoleh nilai *Adjusted R Square* yakni sebesar 0,534 yang berarti bahwa sebesar 53,4% dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang diteliti (Karakteristik Petani dan Peran Pemerintah Desa). Sedangkan sisanya yakni 46,6% adalah variabel-variabel lain juga berpengaruh terhadap partisipasi petani di luar variabel yang diteliti ini. Faktor tersebut diduga adalah peran pemerintah daerah dan dinas pariwisata mengingat agrowisata ini berada dibawah naungan Dinas Pariwisata Kota Batu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah karakteristik petani dan peran pemerintah secara simultan berpengaruh nyata positif terhadap partisipasi dalam pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem. Sub variabel karakteristik petani yang berpengaruh pada partisipasi adalah umur, lama pendidikan formal, jumlah pendapatan, dan lama tinggal. Sedangkan sub variabel peran pemerintah desa yang berpengaruh hanya peran pemerintah sebagai fasilitator. Penjabaran diatas menunjukkan bahwa antar masyarakat dengan pemerintah desa perlu saling bekerjasama untuk menciptakan dukungan yang bersifat lebih partisipatif. Dari pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sinergi antar petani dengan pemerintah desa sangat dibutuhkan guna meningkatkan partisipasi petani dalam rangka mendukung pengembangan Agrowisata Bumi Lumbang Pendem serta diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pihak pengelola untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, D. N. (2009). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Sulawesi Tengah. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(1).
- Dayat, D., & Anwarudin, O. (2020). Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167–186.
- Departemen Pertanian. (2006). Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006. *Jakarta. Deptan*.
- Dewi, D. K. R., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. *e-Journal bisma universitas Pendidikan Ganesha*. 4. Halaman.
- Dwiridotjahjono, J., Arifin, A. Z., Sasongko, P. E., & Santoso, W. (2017). Pengembangan agroekowisata berbasis perkebunan kopi rakyat di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 157–165.

- Gani, R., Djafar, L., & Paramata, S. H. (2016). *Publik Jurnal Ilmu Administrasi Peranan Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Tentang Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
- Hardianti, S. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota). *Katalogis*, 5(1).
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Yunandar, D. T. (2022). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25–35.
- Jatmiko, Y. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Masyarakat Terhadap Partisipasi Pemeliharaan Saluran Lingkungan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 13(2), 257–268.
- Kemenparekraf. (2021, August 18). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Matulessy, Y., Pattimahu, D., & Latupapua, Y. (2018). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Air Terjun Manusama Di Desa Ureng Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 2(2), 165–176.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan Edisi. Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. *Jakarta: Republik Indonesia*.
- Rukayat, Y. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Cirawamekar Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1).
- Samun, S., Rukmana, D., & Syam, S. (2011). Partisipasi Petani dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organik pada Tanaman Stroberi di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 4(2), 1–12.
- Satriawan, P. W., Hanim, F., Karunia, A. D., & Jamroni, M. (2023). Studi Inovasi Kampung Flory Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kampung Flory, Kec. Sleman). *Jurnal Kirana*, 4(1), 17–29.
- Satriawan, P. W., Saikhu, M., Despita, R., & Sawitri, B. (2021). Studi Karakteristik Petani Desa Tulungrejo dalam Mendukung Pengembangan Agrowisata “Bon Deso.” *Jurnal Kirana*, 2(2), 77–85.
- Setiawati, N. K. P., Suamba, I. K., & DJELANTIK, A. A. A. W. S. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Bersertifikat Organik (Kasus Kelompok Tani Gana Sari Kabupaten Badung). *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44884.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295–302.
- Sudrajad, A. B., & Andriani, D. R. (2015). Pengaruh Atribut produk terhadap keputusan konsumen dalam pembelian produk abon jamur tiram di perusahaan AILANIFOOD Kota Malang Jawa Timur. *Habitat*, 26(2), 71–79.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukanata, I. K., & Yuniati, A. (2016). Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani dengan Kinerja kelompok tani. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1).
- Sukharwadi, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu, Budaya, Dan Komunikasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu. *KINDAI*, 16(1), 92–101.
- Sutarto. (2008). Hubungan Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Komoditas

- Jagung di Sidoharjo Wonogiri. *Agritexts*, 4, 1–12.
- The Telegraph. (2020, January 29). The Top 20 Fastest Growing Travel Destinations. [https://www.Telegraph.Co.Uk/Travel/Comment/the-Fastest-Growing-Travel-Destinations-in-2019/#:~:Text=Since%202010%2C%20Japan%20has%20been,15.7\)%20all%20saw%20big%20increases](https://www.telegraph.co.uk/travel/comment/the-fastest-growing-travel-destinations-in-2019/#:~:Text=Since%202010%2C%20Japan%20has%20been,15.7)%20all%20saw%20big%20increases).
- Tompodung, A. S., Poluan, R. J., & Van Rate, J. (2017). Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur. *Spasial*, 4(1), 125–135.
- Wahyudi, L. A., Sawitri, B., & Mudita, I. G. N. (2022). Studi Deskriptif Karakteristik Petani Desa Pendem Pada Pengembangan Agrowisata “Bumi Lumbang Pendem” di Desa Pendem, Kota Batu. *Jurnal Kirana*, 3(2), 75–85.
- Wijaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(1), 24–32.
- Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(2).
- WTTC. (2018, November 13). *World Travel & Tourism Council (WTTC)*. <https://wttc.org/search-results?Search=indonesia>